

**SURAH AL-FĀTIḤAH DALAM TAFSIR BUGIS (TELAAH TERHADAP
KITAB TAFSIR *AL-MUNIR* KARYA K.H. DAUD ISMAIL)**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MISBAH HUDRI

NIM: 14530025

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

**SURAH AL-FĀTIḤAH DALAM TAFSIR BUGIS (TELAAH TERHADAP
KITAB TAFSIR *AL-MUNIR* KARYA K.H. DAUD ISMAIL)**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MISBAH HUDRI

NIM: 14530025

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



Dosen : Abdul Mustaqim
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Misbah Hudri
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Misbah Hudri
NIM : 14530025
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Surah *al-Fātiḥah* dalam Tafsir Bugis (Telaah Terhadap Kitab Tafsir *al-Munīr* Karya K.H. Daud Ismail)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2017

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

NIP: 19721204 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Misbah Hudri
NIM : 14530025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Tadang Palie Kec. Sibulue Kab. Bone Sulawesi Selatan
Alamat di Jogja : Wisma Arundiana Jl. Bimokurdo Sapen, CT XI/64 K, Depok Sleman D.I Yogyakarta Kode Pos 55221
Telp/HP : 082322239081
Judul : Surah *al-Fāṭihah* dalam Tafsir Bugis (Telaah Terhadap Kitab Tafsir *al-Munīr* Karya K.H. Daud Ismail)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

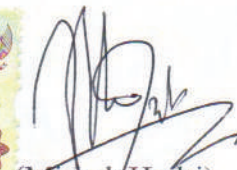
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Desember 2017

Saya yang Menyatakan




(Misbah Hudri)
NIM. 14530025



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-041/UIN.02/DU/PP.05.3/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : *SURAH AL-FATIHAH* DALAM TAFSIR BUGIS (TELAAH TERHADAP KITAB TAFSIR *AL-MUNIR* KARYA K.H. DAUD ISMAIL)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISBAH HUDRI
NIM : 14530025
Telah diujikan pada : Jum'at, 29 Desember 2017
Nilai munaqasyah : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Drs. Muhammad Yusup, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

Yogyakarta, 29 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208/199803 1 002

Motto

Sejauh apapun kaki menjejak langkah, selalu ada rumah untuk pulang:

Kampung Halaman dan Pangkuan yang Maha Kuasa

Persembahan

Guru Kehidupan,

AS'ADIYAH,

UIN SUNAN KALIJAGA,

dan

Kita Semua, Murid yang Senantiasa Belajar

הַיְיָ אֱלֹהֵינוּ

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Misbah Hudri
NIM : 14530025
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Progam Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran rida Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Januari 2018
Yang menyatakan




Misbah Hudri
NIM. 14530025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ عِدَّةً	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
---------------------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya mati	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis	a
kasrah + ya mati	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	i
dammah + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u
	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
























IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

PEDOMAN TRANSLITERASI BUGIS LATIN

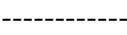
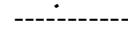
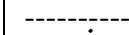
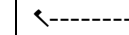
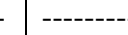
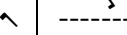






Pedoman transliterasi Bugis latin dalam skripsi ini, berpedoman pada disertasi yang disusun oleh Muhyiddin Tahir pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2013, dengan judul disertasi “Tafsir al-Munir (Studi atas Pemikiran Akhlak A.G.H Daud Ismail), Sebagaimana berikut:

A. Konsonan











Bugis	Huruf Latin	Bugis	Huruf Latin
	Ka		Ca
	Ga		Ja
	Nga		Nya
	Ngka		Nca
	Pa		Ya
	Ba		Ra
	Ma		La
	Mpa		Wa
	Ta		Sa
	Da		A
	Na		Ha
	Nra		

B. Vokal

1. Tanda Baca Pendek

					
					
a	i	u	é	o	e

2. Tanda Baca Panjang

				
				
ā	ī	ū	ē	ō

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم
و على آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur tak terhingga atas rahmat, inayah, dan kuasa gusti Allah SWT. Dialah pemilik kehendak atas segalanya dan penggenggam semua hati. Karena-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Surah al-Fātiḥah dalam Tafsir Bugis (Telaah Terhadap Kitab Tafsir *al-Munīr* Karya K.H. Daud Ismail)”.

Tidak lupa pula selawat serta taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. Beliau sebagai panutan, manusia mulia yang mengutamakan umatnya sampai kapanpun. “Kita semua dalam do’a seorang Muhammad”. *Ṣallū ‘alaiḥ*.

Tidak ada kebenaran mutlak yang dihasilkan oleh seorang makhluk, begitupun juga atas usaha penulis dalam skripsi ini. Untuk itu, tambahan, kritik yang membangun yang dapat memunculkan kebenaran lainnya sangat diharapkan oleh penulis.

Penulis menyadari dengan sebenar-benar kesadaran bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do’a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan juga sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis,
5. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, berperan penting menjadi penolong dan penunjuk arah bagi mahasiswa,
6. Ali Imron, S.Th. I, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang tidak hanya sekedar berperan membubuhi tanda tangan di KRS, akan tapi juga memberi waktu dan menyempatkan mendengar masalah pelik mahasiswa,
7. Seluruh “yang mulia” dosen-dosen kami yang terkasih, di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Mereka adalah Maha Guru yang selalu menginspirasi dan mendidik tidak hanya di dalam kelas, -di segala tempat dan situasi-,
8. *Gurutta* di Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang Kab.Wajo Sulawesi Selatan, *Gurutta* Aidah Latif, *Gurutta* Idman Selewe, *Gurutta* Muhyiddin Tahir, dan *Gurutta* yang lain tanpa terkecuali. Beliau yang membantu penyusunan skripsi penulis tak kenal jarak, -dekat dan jauh-,
9. Terima kasih yang tak terhingga kepada Guru Kehidupan; *Mammih* Syamsiah dan *Abbah* Hudri Haefah, yang selalu menjadi tempat pulang,

mencintai tanpa karena, dan senantiasa memberi *apapun*, terus dan selalu. Tak lupa kepada kakak penulis, *Daeng Jida, Daeng Iccah, Daeng Neni, Daeng Ammar, Daeng Aji, Daeng Daddah*, dan Upi serta *Nam Dongsang* Appu, kepada merekalah cerita tidak pernah usai. *Gomapta!*

10. Kepada teman baik penulis, Ummu Rafiqah Dinhas, dalam 1 dasawarsa terakhir masih satu atap, Rabi'atul Adawiyah, Norie Aulia, dan Izzati Karimah teman berbagi hal *absurd* dan segala jenis teori konyol,
11. Teman lama yang tidak akan pernah tersisih, teman-teman di Mts Putri 1 dan Aliyah Putri As'adiyah. Terima kasih masih selalu ada, Milah, Nunu, Sekar, Wafiyah, Fina, Syarma dan yang lainnya,
12. Rumah sementara, Wisma Arundina dan penghuninya yang *Wewh!*; Mu'tadi'ul Husna, Pujiati, Rima, Ika, Syarifah Sinta dan lainnya. mereka mau mengerti penulis, bahwa menonton bola dan *stand up comedy*, tidak baik bila tanpa suara. Terima kasih telah maklum, *keriuhan penulis, selama ini*. Tak lupa pula terima kasih juga kepada Ibu Ketring dengan segala nasehat-nasehatnya,
13. Teman Angkatan yang *syahdu*-nya luar biasa. Lu'lu Atun Latifah, yang sejak awal sampai akhir masih menjadi teman yang sama. *Komplotan Perusuh*: Fika, Rifkah, Silvi, Tegar, Naseh, dan Fatimah. Teman berbagi cerita: Heni, Afrida, Faizah, Rihza, Ima, Asri, Umami, Inayah, Listriyah, Alwi. Serta teman yang tergabung dalam lingkaran *Tuhan dan Umat*, Abiq, Maburr, Fathul, Luthfi, Farih, Lifardi dan teman lainnya yang namanya diwakili oleh ABCDF *tekan Z*. Demi apapun kalian teman-teman *terbaik*.

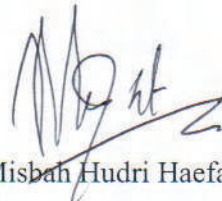
14. *Gesrek Kamenrider*, Ayyub, Astri, Arini, Qozwaeni, Rizka, Bahtiar, Sari, Arina, Doni, dan Syarif. Obat sepi dan gila yang tiada tara. *Tolong Jangan Berlalu!*,
15. Teman seataap 50 hari di dusun *antah berantah*, Yuliatin Azizah yang bisa diajak kemanapun, selain *akhirat*, dan teman lainnya dengan segala kisah yang masih terekam jelas,
16. Teman bertengkar di segala musim yang maha benar. Terima kasih atas semua, dan segala cerita tentang apapun.
17. UKM SPBA, UKM JQH al-Mizan yang ikut andil membuat penulis menyisihkan waktu kepada hal yang berfaedah.

Sertas semua pihak yang tidak disebutkan, telah menjadi teman, saksi, dan sebagai apapun dalam berbaik hati kepada penulis, mengulurkan tangan memberi bantuan. Hanya Tuhan yang mampu membalasnya. Sebagai penutup, semoga skripsi penulis, terhitung sebagai jihad ilmu, dan memberi manfaat.

و بالله التوفيق و السعادة

Yogyakarta, Penghujung Tahun 2017

Penulis



Misbah Hudri Haefah

NIM: 14530025

ABSTRAK

Kitab tafsir *al-Munīr* merupakan kitab tafsir yang ditulis menggunakan aksara *lontara* Bugis. Tafsir tersebut merupakan tafsir Bugis pertama yang tafsirannya lengkap 30 juz. Disusun oleh salah seorang ulama Bugis yang fenomenal di Sulawesi Selatan, yaitu K.H. Daud Ismail. Penelitian ini memfokuskan pada penyajian surah al-Fāṭihah dalam tafsir *al-Munīr*, dari segi metodologi dan konten dengan menganalisis juga elemen kultural yang ada di dalamnya. Selanjutnya menjelaskan lebih jauh seputar karakteristik kitab tafsir *al-Munīr* berikut keterpengaruhannya dengan tafsir yang ada sebelumnya.

Dari pokok pembahasan yang utama tersebut, maka sub-sub masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah, bagaimana penyajian tafsir surah al-Fāṭihah dari segi metodologi dan konten dalam tafsir *al-Munīr*; pengaruh akar pemikiran dalam tafsir *al-Munīr* dan karakteristik dari tafsir Bugis khususnya tafsir *al-Munīr*. Dengan demikian masalah yang ada tersebut mengarahkan penelitian ini kepada tujuan penelitian yang hendak dicapai, yakni mengetahui cara penyajian tafsir al-Fāṭihah di dalam tafsir *al-Munīr* dari segi metodologi dan konten, mengetahui pengaruh pemikiran dalam tafsir *al-Munīr* dan mengetahui karakteristik dari tafsir Bugis khususnya tafsir *al-Munīr*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sistem pengolahan datanya menggunakan deskriptif-analitik yang instrumen kerjanya bersifat studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian kawasan, yaitu memfokuskan pada aspek kawasan yang memiliki kekhasan dalam kajian al-Qur'an dan tafsir serta termasuk juga ke dalam penelitian tokoh. Data primer dari penelitian ini adalah, tafsir *al-Munīr* karya K.H. Daud Ismail.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya karakteristik yang paling khas dari tafsir Bugis khususnya tafsir *al-Munīr* bisa dilihat dari penggunaan aksaranya dengan *lontara* Bugis. Bahasa Bugis yang digunakan adalah bahasa Bugis Wajo-Sengkang. Hal demikian karena dipengaruhi oleh situasi sang pengarang berdomisili menuntut ilmu lebih lama. Hal lainnya adalah di dalam penafsiran surah al-Fāṭihah kerap kali muncul juga yaitu sikap hidup, alam berpikir dan hal yang dekat dari tradisi orang Bugis. Tafsir *al-Munīr* hadir sebagai transmisi pengetahuan dan preservasi (pemeliharaan) bahasa Bugis. Adapun model penyajian surah al-Fāṭihah dalam tafsir *al-Munīr* dari sisi metodologi dan konten, secara khusus tafsiran surah al-Fāṭihah dalam perspektif aksentuatif bersifat global karena hanya mengungkap pesan yang terkandung di dalam ayat. Secara keseluruhan metodenya adalah *ijmali*. Adapun kontennya menunjukkan bahwa al-Fāṭihah memuat kandungan ketauhidan. Lebih lanjut penafsiran surah al-Fāṭihah dalam tafsir *al-Munīr* banyak terpengaruh dengan tafsir *al-Marāḡi*.

Kata Kunci: *Tafsir Bugis, Daud Ismail, Tafsir al-Munīr, Surah al-Fāṭihah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BUGIS-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	19
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II TINJAUAN UMUM TAFSIR BUGIS	24
A. Selayang Pandang tentang Bugis	24
B. Sejarah Islam di Bugis	27

C. Peranan Ulama dan Pesantren	30
D. Perkembangan Terjemah dan Tafsir Bugis	37
E. Kategorisasi Basis Sosial Penulisan Tafsir Bugis	45
BAB III MENGENAL SOSOK K.H. DAUD ISMAIL	49
A. Perjalanan Hidup K.H. Daud Ismail.....	49
1. Genealogi Keluarga.....	49
2. Pergulatan Intelektual.....	50
3. Peran Sosial dalam Masyarakat.....	52
4. Buah Karya K.H. Daud Ismail	55
B. Kitab Tafsir <i>al-Munīr</i>	56
1. Informasi Umum Mengenai Tafsir <i>al-Munīr</i>	56
2. Historisitas Penulisan Tafsir <i>al-Munīr</i>	60
3. Sistematika Penyajian Tafsir	66
4. Bentuk Penafsiran dalam Tafsir <i>al-Munīr</i>	69
5. Metode yang Digunakan dalam Tafsir <i>al-Munīr</i>	72
6. Referensi Tafsir Rujukan dalam Tafsir <i>al-Munīr</i>	74
7. Eksistensi Tafsir <i>al-Munīr</i>	75
BAB IV EKSPOSISI AL-FĀTIḤAH DALAM TAFSIR <i>AL-MUNIR</i>	76
A. Penyajian Surah al-Fātiḥah dalam Tafsir <i>al-Munīr</i>	76
B. Metodologi Penafsiran Surah al-Fātiḥah dan Keterpengaruhannya	131
C. Elemen Kultural dalam Tafsir <i>al-Munīr</i>	136
BAB V PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan.....	145

B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN.....	155
CURRICULUM VITAE	155
TAFSIR SURAH AL-FĀTIḤAH DALAM TAFSIR <i>AL-MUNIR</i>	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah penafsiran al-Qur'an memiliki suatu kenyataan yang unik. Dapat dilihat bagaimana respon umat Islam dalam memahami kitab suci tidak berjalan monoton. Melainkan mengalami pergeseran terus menerus yang sangat dinamis.¹ Tidak bisa dipungkiri bahwa kajian tafsir menjadi salah satu inti dalam pembedan ilmu-ilmu keislaman.² Hal lain pula dalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam meliputi ilmu tentang bahasa dan tata bahasa.³ Erat kaitannya dengan penafsiran dalam al-Qur'an.

Seiring waktu perkembangan tafsir mengalami kemajuan pesat. Dalam hitungannya perkembangan tafsir saat ini memasuki era tafsir kontemporer. Menurut pemetaan Harun Nasution periode ini disebut juga periode modern, berlangsung setelah tahun 1800 M sampai sekarang.⁴ Di Indonesia misalnya khazanah tafsir

¹Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Nun Pustaka Yogyakarta, 2003), Hlm. 119

²Nur Kholis Setiawan, *Tafsir Mazhab Indonesia*, (Yogyakarta, Pesantren Nawasca Press, 2007), Hlm. 21

³Howard M. Pederspiel, *Popular Indonesian Literature of The Qur'an*, (New York: Cornell modern Indonesian Project, 1994), Hlm. 41

⁴Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), Hlm. 26

Nusantara menunjukkan eksistensinya pada paruh abad 17. Senada dengan Nur Kholis Setiawan, bahwa dalam beberapa karya di Nusantara, telah banyak melakukan enkulturasi⁵ budaya lokal dalam memahami al-Qur'an.⁶ Hal ini menjadi salah upaya pemeliharaan al-Qur'an dengan memberikan penafsiran yang sesuai dengan keadaan masyarakat setempat. Tanpa mengorbankan teks dan juga tanpa mengorbankan bagian penting dari masyarakat seperti, budaya bangsa dan kepribadian.⁷

Hal ini menjadi menarik, mengingat tafsir-tafsir yang telah ada merupakan tafsir yang berkiblat di belahan dunia Arab. Secara tidak langsung mengatakan bahwa tafsir adalah Arab dan Arab adalah tafsir. Akan tetapi munculnya ragam tafsir di nusantara –dengan penggunaan bahasa lokal- membenarkan pernyataan yang pernah dikemukakan oleh Abdul Mustaqim, bahwa “tafsir tidak harus berbahasa Arab, dan tafsir yang ada di nusantara selevel dengan tafsir yang berbahasa Arab”.⁸ Pada kesempatan yang sama beliau melanjutkan, bahwa bahasa yang digunakan

⁵Menurut KBBI, enkulturasi ialah pembudayaan. Dalam hal ini adalah “pembahasan” penggunaan bahasa dengan bahasa lokal. Lihat Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

⁶Lihat, Nur Kholis *Setiawan*, *Tafsir Mazhab Indonesia*, Hlm. 33

⁷Lihat Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 88. Lihat juga Nurdin Zuhdi, “Tipologi Tafsir al-Qur'an Mazhab Indonesia”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. 3

⁸Abdul Mustaqim dalam Seminar Nasional dalam Rangka Ambal Warsa Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam. Dengan tema Menaksir Khazanah Intelektual Islam Indonesia dalam Menjawab Persoalan Agama. Pada tanggal 3 Oktober 2017 di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengandung pesan kultural, yakni pesan identitas yang tidak diwakili oleh bahasa lain. Usaha tersebut berusaha menyampaikan gagasan al-Qur'an dengan bahasa lokal.

Di Indonesia, tafsir lahir dengan kondisi sosial-budaya yang beraneka macam. Diawali oleh era Abd. Rauf Sinkili (1615-1693) di abad 17 sampai kepada era Quraish Shihab pada awal-awal abad 21. Hal tersebut dibenarkan oleh Peter G. Riddell bahwa jilid tafsir berlipat-lipat pada abad ke 20.⁹ Rentang waktu sekian tahun tersebut, banyak bermunculan tafsir-tafsir di Indonesia, tentu dengan basis sosial yang beragam.¹⁰ Adapula yang menyebutkan perkembangan dan geliat tafsir di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari dari Nur al-Din ar-Raniri.¹¹ Keberadaannya menjadi momentum bersejarah dalam perkembangan pemikiran Islam bagi kajian keislaman di Nusantara.¹² Azyumardi Azra pun mengatakan bahwa ia adalah *mujaddid* yang pertama kali memperkenalkan ortodoksi melalui metode radikal

⁹Peter G. Riddell, "Variation on an Exegetical Theme: Tafsir Foundations in Malay World", *Studia Islamika Indonesians Journal For Islamic Studies*, Vol. 21, no. 2, 2014, hlm. 260

¹⁰Islah Gusmian, "Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Nun*, Vol. 1 No. 1, 2015, Hlm. 4

¹¹Namun beberapa karyanya tidak ditemukan sampai sekarang. Data menyebutkan bahwa karyanya telah dibakar dan dilenyapkan oleh penjajah. Ketika beliau dikhawatirkan akan menjadi ancaman. Lihat Kamaruzzaman Bustaman-Ahmad, *Wajah Baru Islam Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 312

¹²Kamaruzzaman Bustaman-Ahmad, *Wajah Baru Islam Indonesia*, Hlm. 312

dengan menggunakan pengaruhnya atas kekuasaan politik, namun lebih banyak yang mengenalnya sebagai tokoh sufi.¹³

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang hidup dalam lingkup budaya masing-masing.¹⁴ Indonesia dengan jumlah muslim terbanyak di dunia¹⁵, adalah 87 persen dari 220 juta penduduknya beragama Islam.¹⁶ Meniscayakan adanya korelasi signifikan dengan kebutuhan akan pemahaman yang benar tentang al-Qur'an sebagai kitab petunjuk seorang muslim.¹⁷ Tradisi literasi (baca-tulis) berkaitan erat dengan tingkat intelektual personal, komunitas bahkan bangsa. Ia maju karena dipastikan masyarakatnya memiliki tradisi baca-tulis yang mapan disiplin, teratur dan positif.¹⁸

¹³Lihat Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad 17 dan 18: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1994), Hlm. 169. Lihat juga Kamaruzzaman Bustaman-Ahmad, *Wajah Baru Islam Indonesia*, Hlm. 312

¹⁴Gatut Murniatmo, *Khazanah Budaya Lokal, Sebuah Pengantar Untuk Memahami Kebudayaan Daerah di Nusantara*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000)

¹⁵Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), Hlm. 41

¹⁶ Lihat John L. Esposito, *Tokoh-tokoh Gerakan Islam Kontemporer, Abdurrahman Wahid Presiden-Cendekiawan*, Terj. Hariyanto dkk, (Jakarta: Kencana, 201), hlm. 255.

¹⁷Lihat Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia", *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* Volume 2, No. 1, Juni, 2012, Hlm. 2

¹⁸Ali Romdhoni, *al-Qur'an dan Literasi, sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), Hlm. 75-76.

Banyak orang Muslim pribumi yang menulis tafsir dengan beragam bahasa¹⁹ dan metode. Maka muncullah istilah “tafsir pribumi”, istilah tersebut digunakan untuk menyebut literatur tafsir yang ditulis oleh ulama di nusantara baik yang asli maupun keturunan.²⁰ Hal ini senada dengan yang pernah diutarakan oleh Indal Abror, dengan pengistilahan tafsir nusantara, ditulis (dengan bahasa) oleh dan atau keturunan yang lahir di nusantara.²¹ Pemakaian bahasa dan aksara jika dilihat dari sisi budaya berkaitan erat dengan ruang sosial di mana tafsir ditulis, dan memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna bahasa dan aksara. Selain itu juga hal yang lainnya adalah peran penulis tafsir dalam publikasi tafsirnya.²²

Pada perkembangannya geliat tafsir di nusantara khususnya di Bugis juga menunjukkan keberadaannya. Data menyebutkan Era 1940-an, aksara Bugis dipakai oleh ulama di Sulawesi Selatan dalam menulis karya tafsir. Misalnya di era itu, AG.H.²³ Muhammd As’ad menulis *Tafsir Bahasa Boegisnja Soerah Amma*, setelah itu

¹⁹Berdasarkan hasil dari penelusuran anthony H. Johns, bahwa di akhir abad 16 terjadi pembahasaan secara lokal di beberapa wilayah di Nusantara, penggunaan aksara Arab (Pegon) bahasa serapan dari bahasa Arab dan juga Lontara. Lihat Mursalim, “Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI SUL-SEL (Analisa Metodologis Penafsiran al-Qur’an)”, *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol XVI No. 2 Juli 2014 Hlm. 147.

²⁰Mursalim, “Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI SUL-SEL (Analisa Metodologis Penafsiran al-Qur’an)”, *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Hlm. 147

²¹Perkuliahan semester V, mata kuliah Tafsir di Indonesia. September 2016.

²²Islam Gusmian, Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir, Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Volume 5 No. 2, Desember 2015, Hlm. 224

²³Gelar Kyai dalam tradisi Bugis, akrab dengan sebutan *Anre Gurutta’* (Biasa juga disingkat dengan AG) jika dialihbahasakan semakna dengan Maha Guru Kita. Sebutan penghormatan tersebut diperuntukkan untuk guru-guru senior, untuk guru junior biasa menggunakan *Gurutta’*. Dalam tulisan ini, Untuk gelar AG sesekali dimunculkan dan lebih banyak menggunakan istilah yang

sekitar dua dasawarsa K.H. M Yunus Martan menulis *Tafsir al-Qur'an bi al-Lughat al-Bugisiyah, Tafseere Akorang Bettuwang Bicara Ugi* yang diterbitkan di Sengkang oleh penerbit Adil²⁴ pada tahun 1961. Satu dekade selanjutnya muncul *Terjemah al-Qur'an dengan Bahasa dan Aksara Bugis* yang ditulis oleh K.H Hamzah Manguluang. Karya tafsir tersebut diterbitkan di Sengkang pada tahun 1978. Era 1980-an muncul juga tafsir al-Qur'an lengkap 30 juz, dengan judul Tafsir *al-Munir*. Ditulis oleh K.H. Daud Ismail. Keseluruhan tafsir *al-Munir* ditulis dengan lontara (aksara) Bugis.²⁵ Dari tafsir *al-Munir* inilah penulis akan memfokuskan kajian.

Hal menarik dari tafsir *al-Munir* adalah penulisannya menggunakan aksara Bugis. Orang Bugis biasa menyebutnya aksara lontara²⁶. Kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir pertama yang lengkap 30 juz. Terdiri dari 10 jilid, setiap jilid memuat 3 juz. tafsir *al-Munir* Diberi kata pengantar oleh LPTQ Ujung Pandang tahun 1983. Kemudian diterbitkan oleh CV Bintang Lamumpitue, Kota Makassar tahun 2001 –

sudah sering dipakai secara umum, yaitu K.H. Mengingat juga bahwa komunitas pembaca yang luas, serta mengurangi subjektifitas dalam tulisan ilmiah.

²⁴Toko Adil saat ini beralihfungsi menjadi toko ATK. Terletak di Jl. K.H.M. As'ad tepat di depan Mesjid Jami Sengkang, Kampus 1 As'adiyah Pusat Sengkang Sulawesi Selatan

²⁵Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir", *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Hlm. 232

²⁶Penggunaan aksara *lontara* telah dimulai sejak abad XVI, sebelum agama Islam dianut secara umum oleh masyarakat Sulawesi Selatan. Aksara lontara erat kaitannya dengan kepercayaan mitologis orang-orang Bugis. Lambar laun berkembang, sesuai perkembangan lontara' dan sikap hidup masyarakat serta kebudayaannya. Lihat Mattulada, *Latoa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univesrsity Press, 1985), Hlm. 8

sesuai dengan kitab yang dimiliki penulis Kemungkinannya tafsir *al-Munīr* telah dicetak berkali-kali.²⁷

Keberadaan tafsir Bugis tidak bisa dilepaskan dari perkembangan Islam di tanah Bugis²⁸. Sejak dahulu Islam ada di Sulawesi Selatan tepatnya di kota Makassar dan resmi dinyatakan sebagai agama kerajaan Gowa dan Tallo yaitu pada tanggal 9 November 1607²⁹. Agama Islam disebarluaskan dengan indikasi banyaknya lembaga keislaman yang bermunculan. Salah satu adalah pada bidang pendidikan. Sistem pendidikan di Sulawesi Selatan pun menganut sistem madrasah dan Pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk *tafaqquh fī al-dīn*, telah memainkan peran yang penting dalam proses perubahan sosial dan dinamika masyarakat.³⁰

Dari pesantren lah lahir banyak ulama yang menulis karya termasuk di dalamnya tafsir. Salah satu pesantren di Sulawesi Selatan ialah As'adiyah. Pesantren As'adiyah yang berpusat di Wajo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang

²⁷Keterangan ini berdasarkan temuan penulis dengan melihat langsung pada kitab *tafsīr al-Munīr* jilid 1 dan 4

²⁸Orang Bugis merupakan salah satu suku bangsa di Asia Tenggara dengan populasi lebih dari 4 juta orang. Mendiami bagian barat daya Pulau Sulawesi, masuk ke dalam rumpun keluarga besar Austronesia. Lihat Christian Perlas, *Manusia Bugis*, Terj. Abdul Rahman dkk, (Jakarta: Nalar, 2006), Hlm. 1

²⁹Lihat Mattulada, *Islam di Sulawesi Selatan*, dalam *Agama dan Perubahan Sosial* Taufik Badullah (ed), (Jakarta: CV Rajawali, 1983), Hlm. 222

³⁰Pengantar Amin Haedari dalam *Khasanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta: CV Maloho Jaya Abadi, 2009), hlm. 1

tergolong modern, diurus oleh suatu yayasan yang kuat.³¹ Bahwa pengarang kitab yang penulis kaji dalam penelitian ini adalah salah seorang yang pernah memimpin As'adiyah.³²

Untuk itu penulis beranggapan penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan menyoroti tafsir Bugis dengan mengambil salah satu surah di dalam al-Qur'an untuk menunjukkan bentuk penafsirannya. Kemudian surah yang dipilih ialah al-Fātiḥah. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali di dalam hadis menerangkan keistimewaan beberapa surah atau ayat, begitu pun juga dengan al-Fātiḥah.³³ Alasan lainnya adalah dengan memilih surah al-Fātiḥah yang disebut juga dengan *ummu al-kitāb*, maka asumsinya seolah-olah akan mengetahui isi pokok kandungan al-Qur'an.

Alasan yang paling mendasar perlu meneliti dan memperkenalkan tafsir Bugis yaitu berangkat dari pengalaman dalam mata kuliah tafsir nusantara yang diajarkan di semester V. Ketika itu dosen memaparkan tentang tafsir Bugis akan tetapi di

³¹Lihat Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan, dalam Agama dan Perubahan Sosial*, Taufik Abdullah (ed), (Jakarta: CV Rajawali, 1983), Hlm. 368

³²Disebutkan bahwa As'adiyah dipimpin oleh murid A.G.H Muhammad As'ad yaitu K.H Daud Ismail, sampai tahun 1962. Ketika MAI³² diubah menjadi Madrasah As'adiyah. Lihat Sitti Salmiah Dahlan, *Rihlah Ilmiah AGH. Muhammad As'ad dari Haramain ke Wajo Celebes*, (Jakarta: Rabbani Press, 2013)

³³Surah al-Fātiḥah diturunkan dua kali; di Makkah dan di Madinah. Dibanding dengan surah-surah lainnya, al-Fatihah merupakan surah yang diturunkan sekaligus secara lengkap. Sebagian ulama berpendapat bahwa surah al-fatihah diturunkan pertama kali. Segi urutan pun ada yang menganggapnya berada di urutan kelima waktu turun, dari susunan mushaf terdapat di urutan pertama. Disebut *ummul qura* karena berisikan pokok-pokok isi al-Qur'an. Selain itu juga disebut *as-Sab'u al-Matsāni* yang berarti tujuh ayat yang sering diulang di dalam shalat dan disebut juga *al-Qur'an al-Azhim*. Lihat T.H Thalhas, Dkk, *Tafsir Pase Kajian Surah al-Fatihah dan Surah-surah dalam Juz 'Amma Paradigma Baru*, (Jakarta: Bale Kajian Tafsir al-Qur'an Pase, 2001), Hlm. 24 Hal ini sesuai dengan H.R Bukhari No. 714. Lebih lanjut dibaca ketika memberi hembusan ketika ruqyah.H.R Bukhari No. 5308.

beberapa tempat terdapat hal keliru. Sehingga penulis berinisiatif mengangkat tafsir Bugis agar dikenal dalam kancah yang lebih luas. Serta meminimalisir kekeliruan karena terbatasnya informasi. Mengingat juga di UIN Sunan Kalijaga secara khusus – sebagaimana temuan penulis- baru dua penelitian yang mengangkat tafsir Bugis, yaitu di tahun 2003 dan terakhir di tahun 2008.

Untuk itu penelitian ini akan memberikan gambaran tentang Tafsir Bugis yang sudah berkembang sejak dulu khususnya tafsir *al-Munīr*. Dengan mengambil penafsiran surah al-Fātiḥah untuk menunjukkan bentuk penafsirannya. Di samping itu juga penulis akan menunjukkan bagaimana penafsiran surah al-Fātiḥah di dalam tafsir *al-Munīr*. Kemudian sejauh apa tafsiran tersebut dipengaruhi oleh tafsiran sebelumnya. Dengan begitu tafsir Bugis yang terdiri dari beberapa karya yang telah ada akan diketahui banyak orang, dengan menunjukkan salah satu karya tafsirnya yaitu tafsir *al-Munīr* karya K.H. Daud Ismail.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan dari latar belakang, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dari tafsir Bugis khususnya tafsir *al-Munīr*?
2. Bagaimana pengaruh akar pemikiran dalam tafsir *al-Munīr*?
3. Bagaimana penyajian tafsir surah al-Fātiḥah dari segi metodologi dan konten dalam tafsir *al-Munīr*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan penelitian, sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik dari tafsir Bugis khususnya tafsir *al-Munīr*.
- b. Mengetahui pengaruh pemikiran dalam tafsir tafsir *al-Munīr*.
- c. Mengetahui cara penyajian tafsir al-Fātiḥah di dalam tafsir *al-Munīr* dari segi metodologi dan konten.

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir secara khusus.
- b. Menjadi wawasan baru dalam dunia tafsir di nusantara khusus tafsir Bugis
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dan hasil pemikiran yang baru dalam memperkaya khazanah keilmuan dalam ranah kajian keislaman secara khusus.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka secara umum bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dalam tema atau topik yang sama. Secara khusus, yaitu untuk membatasi masalah dan ruang lingkup penelitian, juga mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan.³⁴ Di

³⁴ Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Penerbit UT, 2014), Hlm. 2.4

bawah ini beberapa penelitian termuat dalam beberapa buku, disertasi, tesis, skripsi dan juga beberapa jurnal.

Untuk memudahkan, hasil penelitian yang telah ada dipetakan sebagai berikut: Seputar tafsir nusantara secara umum, Tafsir *al-Munīr* karya K.H Daud Ismail, Tafsir al-Fātiḥah dalam tafsir Bugis, dan Tafsir Bugis secara luas.

a. Seputar tafsir nusantara secara umum

Buku Howard M. Federspiel yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Tajul Arifin. Pada awalnya penelitian dimaksudkan untuk dijadikan sumber bagi orang Barat yang tertarik dengan Islam di Asia Tenggara. Di dalamnya memuat tentang studi al-Qur'an dalam konteks keindonesiaan, upaya memahami al-Qur'an dalam Bahasa Indonesia juga beberapa hal penting lainnya.³⁵

Buku yang ditulis Islah Gusmian, yang merupakan satu usaha membuka jalan dalam proses pembangunan model penelitian tafsir secara kritis. Lebih lanjut mengungkap bangunan hermeneutik serta keterpengaruhannya dengan episteme sosial-budaya di mana tafsir muncul.³⁶

Buku yang ditulis M. Nurdin Zuhdi, membahas tentang karya tafsir di Indonesia bukan hanya segi historis dan metodologisnya namun juga menghadirkan

³⁵Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia* Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish shihab, Terj Tajul Arifin, (Bandung: Mizan, 1996)

³⁶Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003)

kajian tafsir al-Qur'an dengan kajian sosiologis dengan mengkonteksikannya dengan budaya keindonesiaan.³⁷

Tulisan Islah Gusmian dalam sebuah jurnal menjelaskan tentang perkembangan tafsir al-Qur'an yang ada di Indonesia. Menjelaskan unsur-unsur yang dimuat dalam tafsir yang berkembang, termasuk bahasa atau aksara yang digunakan, yaitu selain dari bahasa Indonesia dan aksara latin tafsir Indonesia juga menggunakan aksara lokal, seperti aksara Jawi, pegon dan lontara. Adapun dari sisi identitas sosial penafsir, juga beragam. Seperti ulama, akademisi, sastrawan, dan birokrat. Basis sosial pun demikian, beragam seperti basis pesantren, akademik dan masyarakat umum. Dari segi isi, tafsir al-Qur'an Indonesia ditulis dengan berdasar sosial-politik yang terjadi ketikam tafsir ditulis.³⁸

Tulisan Taufiqurrahman dalam jurnal. Mencoba memetakan perkembangan tafsir yang ada di Indonesia, dengan merunut pada akar sejarah. Akan tetapi lebih menspekikikan kepada tafsir yang lengkap 30 juz dikarenakan terlalu banyaknya karya. Proses pemahaman al-Qur'an di Indonesia terlebih dahulu dimulai dengan penerjemahan atas al-Qur'an. Hal itu dalam rangka untuk memudahkan pemahaman umat Islam di Indonesia. Setidaknya tafsir yang berkembang di Indonesia dikategorikan dalam empat bentuk. Terjemah, tafsir yang memfokuskan pada surat

³⁷M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014)

³⁸Islah Gusmian, "Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *jurnal Nun*, Vol.1 No. 1 Tahun 2015

atau juz tertentu, tafsir tematis dan tafsir lengkap 30 juz. Jika disimpulkan perkembangan tafsir di Indonesia lebih banyak yang tematis.³⁹

Jurnal yang merupakan tulisan Islah Gusmian, Penggunaan bahasa dan aksara dalam penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia mencerminkan pergulatan kepentingan, tradisi dan budaya. Pemakaian bahasa dan aksara dalam penulisan tafsir mengindikasikan keragaman latar belakang tradisi, konteks geografis dan budaya di Indonesia. Sebagai sarana dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam praktik penafsiran al-Qur'an. Sehingga nilai-nilai al-Qur'an dapat dipahami dan diresapi maknanya oleh masyarakat luas sekalipun mereka tidak paham bahasa Arab dengan baik. ada empat konteks audien atau komunitas serta latar sosial-budaya penulisan tafsir terkait dengan penggunaan bahasa dan aksara, yaitu: latar komunitas pesantren, madrasah, kraton, dan masyarakat umum. Namun, bahasa Indonesia tetaplah menjadi pilihan dalam penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia. Hal ini tidaklah terlepas dari basis pembaca yang lebih luas..⁴⁰

b. Tafsir *al-Munir* karya K.H Daud Ismail

Disertasi yang ditulis oleh Muhyiddin Tahir menjelaskan tentang pemikiran akhlak A.G.H Daud Ismail di dalam Tafsir *al-Munir*. Pokok Permasalahannya adalah bagaimana pemikiran A.G.H Daud Ismail di bidang akhlak, yang mencakup hakekat

³⁹Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia", *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* Volume 2, No. 1, Juni, 2012

⁴⁰Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir al-Qur'an di Indonesia Era Awal Abad 20 M", *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol 5, No. 2, Desember 2015

akhlak, wujud serta manfaat *al-akhlaq al-mahmūdah*. Hakikat akhlak adalah perpaduan antara *ẓāhiriyyah* dan *bāṭiniyyah*, yang dimulai dari *ẓāhiriyyah* kemudian meresap pada *bāṭiniyyah*, perpaduan hal tersebut penting, karena jika hanya *ẓāhiriyyah* maka yang demikian hanya sekedar simbol, begitu juga jika hanya *batiniyyah*, tidak bisa dinilai baik dan buruk. Adapun mengenai tafsirnya, A.G.H. Daud Ismail menyusun tafsirnya dalam bentuk tafsir *bi al-ra'yi*, dengan menggunakan metode yang lazim digunakan oleh ulama-ulama terdahulu yaitu *tahlīlī*, yang dipadukan dengan corak tafsir al-adab *al-Ijtima'ī*.⁴¹

Tesis yang ditulis Muhammad Fadly, ia memfokuskan penelitiannya pada nilai ketuhanan budaya Bugis dalam tafsir *al-Munīr*. Pertama-tama ia mengulas tentang sejarah intelektual pengarang tafsir *al-Munīr* dengan tambahan seputar tafsir. Bagian selanjutnya memaparkan tentang budaya Bugis, serta nilai ketuhanan budaya Bugis di dalam tafsir *al-Munīr*. Di akhir disebutkan bahwa penggunaan aksara Bugis dimaksudkan untuk memberi pemahaman dari penafsiran ayat di dalam al-Qur'an agar mudah dipahami. Untuk itu integrasi kepercayaan dalam budaya lokal Bugis dengan pemahaman yang terkandung di dalam al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan.⁴²

⁴¹Muhyiddin Tahir "Tafsir al-Munir, (Studi atas Pemikiran Akhlak A.G.H. Daud Ismail)", *Disertasi* Jurusan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Alauddin Makassar, 2013

⁴²Muhammad Fadly Hollong P, "Buginese Culture Values In Daud Ismail's al-Munir (An Analysis of Theological Values on Part 30)", *Tesis* Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2015.

Skripsi yang ditulis oleh Samsuni, memaparkan tentang karakteristik kedaerahan tafsir *al-Munīr* dan bagaimana mufasssir mengakomodir budaya setempat dalam karya tafsirnya. Dengan menggunakan aksara lontarak Bugis, merupakan unsur paling menonjol. Dalam bidang akidah berusaha menafsirkan ayat-ayat tauhid dan syirik dengan upaya ingin mengubah kebiasaan dan kepercayaan masyarakat yang sudah mengakar. Dalam bidang hukum yang diangkat ialah masalah kewarisan dan khamr yang telah marak di kalangan masyarakat.⁴³

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Dzal Anshar berusaha mendeskripsikan perbandingan penafsiran penafsiran AGH. Daud Ismail dan AGH. Abd. Muin terhadap penafsiran Q.S Yūsuf/12: 53 tentang *al-Nafs*. Penelitian menyimpulkan terdapat perbedaan tentang kata *nafs* yang muncul yang bersambung dengan *Ya Mutakallimīn*, menunjukkan sebagai orang yang berbicara, ungkapan tersebut berkisar antara perkataan milik Sulaikha atau Yusuf a.s. Makna *al-nafs* yang kedua ialah dorongan tersebut hawa nafsur yang tidak terkendali dapat menjerumuskan seseorang dalam kebinasaan kecuali bagi orang yang dirahmati oleh Allah SWT sehingga tidak menuruti hawa nafsunya.⁴⁴

⁴³Samsuni, “Karakteristik Kedaerahan Tafsir al-Munir Bahasa-Aksara Lontarak Bugis Karya Ag. H. Daud Ismail al-Suffiny”, *Skripsi*, Jurusan Tafsir-hadits, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁴⁴ Muhammad Dzal Anshar, “al-Nafs dalam Q.S Yusuf/12:53 (Analisis Kitab Tafsir al-Munir dan Kitab Tafsir al-Qur’an al-Karim)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017

c. Tafsir al-Fātiḥah dalam tafsir Bugis

Skripsi yang ditulis oleh Akram. Penelitian Akram tentang surah al-Fātiḥah dalam salah satu tafsir Bugis yaitu merupakan karya Muhammad Abduh Pabbajah. Menghasilkan temuan bahwa penulisan tafsir dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Bugis ketika itu. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Bugis yang dipahami oleh masyarakat Bugis pada umumnya. Di samping itu pula penulisan dengan menggunakan lontara Bugis menjadi suatu bukti dalam melestarikan budaya lokal masyarakat Bugis. Termasuk tafsir *bi al-ra'yi* dengan metode yang digunakan adalah *mauḍu'i*. Dalam tafsirnya tertera banyak unsur anjuran, ajakan dan himbauan. Alasannya ialah masyarakat Bugis ketika itu masih dekat dengan kemusyrikan.⁴⁵

d. Tafsir Bugis secara Luas

Tulisan Mursalim dalam sebuah jurnal, menjelaskan bahwa geliat penulisan dan keanekaragaman tafsir bukan hanya konteks kuantitas tafsir yang ditulis akan tetapi juga konteks kualitas. Termasuk di dalamnya penggunaan bahasa lokal yang ada di Nusantara. Dua alasan yang menjadi pemicu maraknya hal tersebut, yakni sebagai bentuk sosialisasi dan pembumih kitab suci al-Qur'an kepada Muslim yang tidak paham bahasa Arab, kemudian sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya lokal. Tafsir yang disoroti oleh Mursalim ialah tafsir Bahasa Bugis MUI SUL-SEL

⁴⁵ Akram, "Tafsir al-Qur'an Berbahasa Bugis (Telaah Naskah Tafsir Surah al-Fatihah Karya Muhammad Abduh Pabbajah)", Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

ditulis tahun 1988. Tafsir dengan 11 jilid tersebut merupakan tafsir kedua lengkap 30 juz.. Pendekatannya dalam menafsirkan al-Qur'an lebih kepada metode tafsir *bi al-ʿasari* dan metode tafsir *bi al-ra'yi*. Hal tersebut sejalan dengan teori Tahir bin Asyur. Tetap berpegang kepada konstruk metodologi kitab tafsir yang terdahulu. Lebih lanjut dalam mengelaborasi ayat al-Qur'an cenderung kepada pemikiran tekstualis.⁴⁶

Lalu tulisan dari Nasri Hamang mengemukakan tentang salah satu tafsir Bugis yaitu tafsir yang dikarang oleh AG.H Muhammad Abduh Pabbajah. Tafsirnya ditulis dengan pertimbangan praktis dan sederhana. Metode tafsirnya adalah *ijmali* dengan menyesuaikan kebutuhan dan tingkat kemampuan pemahaman umat Islam Bugis. Penafsiran yang ringkas disertai gaya yang pragrafistik. Ciri khas dari penafsiran *Anre Gurutta*, adalah kemampuan dalam memilih kata atau istilah bahasa Bugis yang relatif sesuai dengan rasa bahasa dan budaya orang-orang Islam di daerah Bugis. Tafsir yang dikarang tersebut berorientasi kepada visi fungsional memprioritaskan surah-surah dalam *Juz 'Amma* dengan pertimbangan lain sebagai surah yang sering dibaca dalam shalat.⁴⁷

Selanjutnya masih tafsir yang ditulis MUI, latar belakang ditulisnya karya tersebut bukan sebagai target transmisi ilmu yang baru, tetapi hanya mengikuti contoh para pendahulu dalam menafsirkan al-Qur'an. Penggunaannya dengan bahasa

⁴⁶Mursalim, "Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI SUL-SEL (Analisa Metodologis Penafsiran al-Qur'an)", Vol XVI, No. 2 Juli 2014

⁴⁷M. Nasri Hamang, "Metodologi Tafsir al-Qur'an Berbahasa Bugis Karya AGH Muhammad Abduh Pabbajah", *Jurnal Alqalam* Volume 9, No. 1, 2013

Bugis merupakan bentuk kepedulian ulama Bugis dalam memelihara budaya Bugis. Penyusunan tafsir dilakukan dengan beberapa langkah, yakni menjelaskan nama surah dan jumlah ayat. Penfsiarannya dengan mengelompokkan ayat-ayat dengan memberikan topik sesuai dengan kandungan ayatnya. Tak lupa tetap menulis terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Bugis, *munāsabah*, *asbāb al-nuzūl* dan dilengkapi daftar isi di akhir setiap juz.⁴⁸

Kemudian tulisan Muhammad Yusuf mengulas tentang pandangan ulama Bugis dalam mengelaborasi ayat-ayat al-Qur'an mengenai *'iddah* dalam Tafsir al-Qur'an berbahasa Bugis karya MUI Sul-Sel. Kemudian mencoba menunjukkan relevansinya dengan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya Bugis. Kesimpulan dari upaya tersebut ternyata nilai-nilai budaya Bugis sangat relevan dan terkait. Orang-orang Bugis memiliki prinsip dan filosofi yang sangat terkait dengan ajaran Islam. Dalam praktek *'iddah* misalnya, mereka bisa berpegang pada nilai-nilai lokal bukan hanya menjalankan ajaran Islam yang baik dan benar. Tapi, karena juga berpegang pada filosofi kehidupan mereka. Nilai-nilai lokal dalam tradisi Bugis yang mereka pegangi dan relevan dengan konsep *'iddah* dalam al-Qur'an adalah prinsip dan nilai-

⁴⁸Mursalim, "Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya MUI Sul-Sel", *Jurnal al-Ulum*, Vol 12, No. 1 Juni 2012

nilai *siri*’, *lemphu*’, *asitinajang*, dan *paccing*. Nilai-nilai tersebutlah yang menjadi nilai kesucian dan kehormatan perempuan Bugis.⁴⁹

Dari penelusuran berbagai penelitian yang telah ada, belum ditemukannya penelitian yang membahas tentang surah al-Fāṭihah dalam tafsir al-Munir karya K.H Daud Ismail. Dengan demikian penelitian ini perlu untuk dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

Pengertian tafsir yang dikemukakan oleh Husain Adz-Dzahabi yaitu lafadz **التفسير** berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti menampakkan dan juga memberi penjelasan. Di dalam al-Qur’an memiliki makna yang sama sebagai mana yang tertera di dalam surah al-Furqan ⁵⁰ **وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا**⁵¹ Di dalam *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, adz-Dzahabi juga mengatakan hal yang sama bahwa penafsiran adalah penjelasan dan upaya mengungkapkan. Lebih lanjut dikatakannya bahwa penjelasan dan menampakkan sesuatu dengan keterangan yang panjang ialah tafsir.⁵² Adz-Dzahabi

⁴⁹Muhammad Yusuf, “Relevansi Pemikiran Ulama Bugis dan Nilai Budaya Bugis (Kajian tentang ‘iddah dalam Tafsir Berbahasa Bugis Karya MUI Sul-Sel)” *Jurnal Analisis*, Vol XIII, No. 1 Juni 2013

⁵⁰ Yang memiliki arti: Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya (Q.S al-Furqan: 33)

⁵¹Muhammad Husain adz-Dzahabi, *Ilmu al-Tafsīr*, (Dār al-Ma’ārif, Kairo, 1119), Hlm. 5

⁵²Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, Jilid 1, (Cairo: Maktabah Wahbah, t.th), Hlm. 12

pun mengatakan tafsir ialah ilmu yang mengkaji kompleksitas al-Qur'an untuk memahami firman Tuhan sesuai dengan kemampuan manusia.⁵³

Dalam hal ini, penting untuk ditekankan ialah yang pertama tafsir sebagai proses, merupakan dialektika antara wahyu, rasio *mufassīr* dan konteks yang dihadapinya. Hubungan dari ketiga hal tersebut adalah hubungan fungsional yang berproses secara dialektik dan dinamis. Untuk itu tafsir sedapat mungkin “objektif” dan dipahami secara holistik tanpa adanya bias-bias kepentingan serta memiliki daya transformatif bagi perubahan masyarakat.⁵⁴ Kedua tafsir sebagai produk, merupakan hasil interpretasi mufassir yang sangat terkait dengan sosio-kultural internal ataupun eksternal penafsirannya. Juga latar keilmuan ataupun kepentingan penafsirnya. Sehingga ia tidak bersifat universal dan sepanjang zaman, akan tetapi bersifat nisbi, tentatif dan relatif.⁵⁵ Dua hal ini, tafsir sebagai proses, merupakan metodologi dan tafsir sebagai produk adalah hasil dari penafsiran itu sendiri.

Penelitian ini akan memakai teori *historically effected consciousness* (Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah) milik Hans Georg-Gadamer. Teori ini mengungkapkan bahwa penafsir dipengaruhi oleh situasi hermeneutika yang melingkupinya. Berupa tradisi, pengalaman hidup maupun kultur budaya.⁵⁶ Pada

⁵³ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, Jilid 1, hlm. 29-30

⁵⁴Lihat Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 5-17

⁵⁵Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 18-23

⁵⁶Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), Hlm. 45

intinya seorang penafsir harus mampu mengatasi subyektifitasnya ketika menafsirkan teks. Teori ini juga erat dengan teori milih Hans Georg-Gadamer yang lain hermeneutika filosofis tentang pengalaman tentang keterbukaan, karena hal tersebut terhadap pengalaman baru didorong oleh pengalaman itu sendiri.⁵⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang muncul dari metodologi fenomenologi dan interpretif, merupakan juga perluasan dari cara-cara yang digunakan etnografi.⁵⁸ Tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah.⁵⁹ Selanjutnya berdasarkan pemetaan riset al-Qur'an dan tafsir dengan teori aksentuatif yang dipaparkan oleh Abdul Mustaqim, penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian kawasan. Yaitu memfokuskan pada aspek kawasan yang memiliki kekhasan dalam kajian al-Qur'an dan tafsir.⁶⁰

⁵⁷Inyik Ridwan Muzir, *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm. 98 Hlm.99

⁵⁸ Moh. Sohadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), Hlm. 80-82

⁵⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 6

⁶⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Ti Idea Press, 2015), Hlm. 29

2. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat studi kepustakaan (*library research*, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti, buku, kitab tafsir, skripsi, tesis, disertasi dan jurnal.

3. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah, Tafsir al-Munir karya *Anre Gurutta* K.H Daud Ismail. Data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁶¹

b) Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah semua literatur yang berhubungan dengan tema penelitian. Termasuk buku, jurnal yang mencakup serta membahas mengenai tema yang diteliti.

c) Pengolahan Data

Analisis data dari tahapan pengumpulan data merupakan tahapan penting dari penelitian. Analisis data memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁶² Dalam penelitian ini data diolah menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan data penelitian kemudian menganalisis data tersebut.

⁶¹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: hanindita Offset, 1983), Hlm. 55

⁶²Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hlm. 119

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup di dalamnya latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan umum tafsir Bugis. Di dalamnya mengulas tentang Bugis secara umum, sejarah Islam di Bugis, dan perkembangan terjemah dan tafsir di Bugis. Menceritakan beberapa tafsir Bugis yang telah hadir dalam percaturan tafsir di nusantara.

Bab III memuat tentang sejarah intelektual pengarang Tafsir al-Munīr yaitu K.H. Daud Ismail. Kemudian juga menjelaskan lebih jauh tentang tafsir al-Munīr. Karakteristik serta kekhasannya.

Bab IV berisi tentang eksposisi Surah al-Fātiḥah dalam tafsir al-Munīr, serta elemen kulturalnya. Serta mencantumkan keterpengaruhan dengan tafsir yang ada sebelumnya

Kemudian yang terakhir bab V merupakan bab akhir, di dalamnya memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Dilengkapi dengan saran dan juga penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan panjang lebar mengenai Surah al-Fāṭīhah, dalam Tafsir Bugis (Telaah Terhadap Tafsir *al-Munīr* karya K.H. Daud Ismail), dapat diambil beberapa poin kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di pendahuluan, yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik dari tafsir Bugis, khususnya tafsir *al-Munīr* adalah elemen kulturalnya yang begitu khas. tafsir *al-Munīr* karya A.G.H Daud Ismail menggunakan aksara *lontara* Bugis. Bahasa Bugis yang dominan di dalam tafsir *al-Munīr* adalah bahasa Bugis Wajo-Sengkang. Penggunaan aksara *lontara* Bugis, dimaksudkan kepada masyarakat Bugis untuk lebih memudahkannya mengakses dan mempelajari al-Qur'an serta menjaga eksistensi bahasa Bugis. Di dalam penafsirannya pun pengarang kitab sering menyelipkan hal-hal dekat yang berkaitan dengan suku Bugis seperti *ada sulésana* yakni kata bijak atau kata hikmah orang Bugis. Di samping itu juga kerap pula memunculkan sikap hidup orang Bugis serta istilah-istilah yang hanya ada di Bugis, seperti salah satunya contohnya adalah *Baco*. Secara umum tafsir *al-Munīr* hadir sebagai preservasi (penjagaan, pemeliharaan) bahasa Bugis. Di samping itu pula tetaplah sebagai bagian dari tranmisi pengetahuan meskipun bersifat terbatas.

2. Pengaruh akar pemikiran dalam tafsir *al-Munīr* tidak bisa dilepaskan dari tafsir yang ada sebelumnya. Tafsir *al-Munīr* banyak mengambil rujukan dari tafsir *al-Marāgi*. Begitu juga dengan tafsiran dalam surah al-Fātiḥah, banyak mengambil dari penjelasan Ahmad Musthafa al-Marāgi. Meski demikian, tafsir *al-Munīr* tidak bisa dikategorikan sebagai terjemah atau hasil saduran dari tafsir *al-Marāgi*. Karena bagaimana pun K.H. Daud Ismail tetap menyantumkan analisis serta tambahan penjelasan dalam tafsirnya. Dengan melihat tafsiran surah al-Fatihah dalam *Tafsīr al-Munīr*, dapat dikatakan bahwa tafsir yang ditulis oleh K.H. Daud Ismail banyak terpengaruh oleh tafsir *al-Marāgi*.
3. Model penyajian surah al-Fātiḥah dalam tafsir *al-Munīr* dari sisi metodologi dan segi konten termasuk dalam kategori *ijmali*. Secara khusus tafsiran surah al-Fātiḥah dalam perspektif aksentuatif bersifat global karena hanya mengungkap pesan yang terkandung di dalam ayat. Meski tidak bisa dinafikan juga tekanan lainnya ada unsur-unsur *tahlili* karena di beberapa tempat juga menganalisis asal-usul kata di dalam ayat, dan juga menganalisa beberapa aspek lainnya. Namun, secara keseluruhan metodenya adalah *ijmali*. Adapun kontennya menunjukkan bahwa al-Fātiḥah memuat kandungan ketauhidan.

B. Saran

Saran bersifat teoritis bahwa kajian tafsir lokal penting untuk terus dikembangkan. Agar pikiran-pikiran lokalitas keislaman bisa dan mudah untuk dikases. Dengan demikian akan memudahkan penelitian tafsir al-Qur'an yang ada

di nusantara. Untuk itu diharapkan juga mata kuliah tafsir nusantara yang diajarkan di kelas mampu memberikan gambaran akan keberadaan tafsir khususnya Bugis. Sehingga memunculkan juga minat penelitian terhadap tafsir Bugis. Mengingat bahwa masih sedikit yang menyentuh ranah tafsir yang ada di Bugis khususnya akademisi yang ada di UIN Sunan Kalijaga.

Saran bersifat praktis bahwa tafsir lokal yakni tafsir yang ada di nusantara perlu juga untuk diajarkan di pesantren-pesantren dan majelis ta'lim. Sebagai upaya untuk mengetahui ide-ide ulama lokal yang secara kualitas tidak kalah dengan ulama-ulama lainnya. Kemudian lebih lanjut bahwa keterbatasan literatur mengenai tafsir Bugis juga menjadi alasan masih minimnya penelitian tafsir ini. Harapan ke depan fasilitas kepastakaan dapat memberikan ruang yang lebih luas dalam mengakses literatur-literatur yang berkaitan dengan tafsir Bugis. Agar mampu memudahkan penelitian

Penelitian tafsir Bugis yang dilakukan penulis, khususnya mengenai surah al-Fatihah dalam tafsir *al-Munir* masih merupakan penelitian sempit yang hanya mengambil sedikit bagian dalam tafsir *al-Munir*. Sehingga bagi peneliti selanjutnya mampu melanjutkan estafet penelitian yang lebih baik dan mengambil objek penelitian yang lebih luas. Baik tafsir *al-Munir* secara khusus maupun tafsir Bugis lainnya secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Kadir. *Buginese Ulama*, (Center of Research and Development on Religious Literature and Haritage Ministry of Religious Affairs, 2012
- Akram, “Tafsir al-Qur’an Berbahasa Bugis (Telaah Naskah Tafsir Surah al-Fatihah Karya Muhammad Abduh Pabbajah)”, *Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Andriani, Durri. *Metode Penelitian*. Tangerang: Penerbit UT. 2014.
- Anshar, Muhammad Dzal. “al-Nafs (Analisis Komparatif Kitab Tafsir al-Munir dan Kitab al-Qur’anu al-Karim Terhadap Q.S Yusuf/12:53), *Skripsi*, Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar 2017.
- Arifin, Bey. *Samudera al-Fatihah*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1976.
- Asy’arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur’an*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992
- Atmakususmah, Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaharu Islam Indonesia*, Cet. III, Jakarta: Kencana, 2004
- . *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur’an Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang beredaksi mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- . *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*, cet. Ke-IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Bustaman-Ahmad, Kamaruzzaman. *Wajah Baru Islam Indonesia*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Dahlan, Sitti Salmiah. *Rihlah Ilmiah AGH Muhammad As’ad dari Haramain ke Wajo Celebes*. Jakarta: Rabbani Press, 2013

- Darlis, "Peran Pesantren As'diyah Sengkang dalam Membangun Moderasi Islam di tanah Bugis", dalam *Jurnal al-Mishbah*, Vol 12, No. 1, Januari-Juni 2016
- Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- Dg. Patunru, Abd. Razak. *Sejarah Bone*. Ujung Pandang ykss. 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain. *Ilmu al-Tafsir*. Dar al-Ma'arif, Kairo. 1119
- _____ *al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, Jilid 1. Cairo: Maktabah Wahbah, t.th
- Dzal Anshar, Muhammad. "al-Nafs dalam Q.S Yusuf/12:53 (Analisis Kitab Tafsir al-Munir dan Kitab Tafsir al-Qur'an al-Karim)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017
- Esposito, John L. *Tokoh-tokoh Gerakan Islam Kontemporer, Abdurrahman Wahid Presiden-Cendekiawan*, Terj. Hariyanto dkk. Jakarta: Kencana. 2001.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish shihab*, Terj Tajul Arifin. Bandung: Mizan. 1996.
- al-Ghazali, Muhammad. *Kaifa Nata'amil Ma'a al-Qur'an*, (Jaizah Madianh: Nahdet Misr. 2010.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- _____. *Mozaik Mufasir al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukkaba Dipantara. 2013
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju. 2003.
- _____. "Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika". *jurnal Nun*, Vol.1 No. 1 Tahun 2015
- _____. "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir al-Qur'an di Indonesia Era Awal Abad 20 M", *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol 5, No. 2, Desember 2015

- Haedari, Amin. *hasanah Intelektual Pesantren*. Jakarta: CV Maloho Jaya Abadi. 2009.
- Hamang, M. Nasri. "Metodologi Tafsir al-Qur'an Berbahasa Bugis Karya AGH Muhammad Abduh Pabbajah", *Jurnal Alqalam* Volume 9, No. 1, 2013
- Hamid, Abu. *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan, dalam Agama dan Perubahan Sosial*. Taufik Badullah (ed), Jakarta: CV Rajawali. 1983.
- Haeri, Fadhlalla. *Qur'an, Surat Yasin dan Surat al-Fatihah Keindahan Hakikat Surat al-Fatihah dan Ya Sin*, Saud Dina Dkk Terj. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Halim, Wahyuddin. "Anregurutta H.M. As'ad al-Bugisy (1907-1952) and His Pesantren's Role in the maintainance of Bugis Literacy in Its Role in The Formation and Transformation of Islamic Authority in Contemporary South Sulawesi" in the Departement of Anthropology, School of Culture, History and Languange, Collage of Asia and Pasific, at The Australian National University
- Hamang, M. Nasri. "Metodologi Tafsir al-Qur'an Berbahasa Bugis Karya A.G.H Muhammad Abduh Pabbajah" dalam *Jurnal al-Qalam*, Volume 19, No. 1, Juni 2013
- Hamza, Zainuddin. *Corak Pemikiran Keagamaan Gurutta H. Muh. As'ad Al-Bugisi*. Departemen Agama RI Badan Litabng dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2009
- Harun, M. Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara*. Yogyakarta: Kurnia Alam Sejahtera, 1995
- Henley, David. *Fertility, Food and Fever*. Leiden: KITLV Press, 2005
- Hollong P, Muhammad Fadly. "Buginese Culture Values In Daud Ismail's al-Munir (An Analysis of Theological Values on Part 30)", *Tesis Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar*, 2015.
- Ismail, Daud, *al-Ta'rif bi al-'Alim al-'Allamah al-Syekh al-Hajj Muhammad As'ad al-Bugisy, Riwayat Hidup al-Marhum K.H.M. As'ad Pendiri Utama As'adiyah Sengkang-Wajo*. (Wajo: T.tp, t.th)
- _____. *Tafsir al-Munir*. Jilid I. Makassar, CV. Bintang Lamumpitue. 1985

_____. *Tafsir al-Munir*, Jilid IV. Makassar: CV. Bintang Lamumpitue, 1985

Karim, Abdul Islam Nusantara. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007

Kaseng, Sjahruddin. *Bahasa Bugis Soppeng, Valensi Morfologi Dasar kata Kerja*, Jakarta: Jambatan, 1982

Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Maliki Press. 2010

Mahali, A. Mudjab. Umi Mujawazah Mahali. *Mengintip Karakteristik Ulama*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1987

Mahfudz, Muhsin. "Tafsir yang Merakyat Studi Metodologi Tafsir al-Qur'an Berbahasa Bugis Karya A.G.H. Abd. Muin Yusuf", dalam Proceeding International Seminar On Islam Culture and Haritage (Asian Religion Culture and Haritage Bridge the Gap for Future Prosperity), State Islamic University Alauddin Makassar Indonesia. Muhaemin Latif (Ed), (Makassar, UIN Alauddin Makassar in colaboration with University Utara Malaysia, 2015

Manguluang, Hamzah. *Terjemah al-Qur'an al-Karim, Tarejemana Akorang Malebbie Mabbicara Ogi*. Ujung Pandang: CV Bintang Selatan, t.th

Maraghi, Ahmad Musthafa *al-Tafsir al-Maragi*, jilid I. Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyyah. 1951

Marzuki. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: hanindita Offset. 1983

Mattulada. *Islam di Sulawesi Selatan, dalam Agama dan Perubahan Sosial*. Taufik Badullah (ed). Jakarta: CV Rajawali. 1983.

_____. *Latoa*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press. 1985

Murniatmo, Gatut dkk. *Khazanah Budaya Lokal, Sebuah Pengantar Untuk Memahami Kebudayaan Daerah di Nusantara*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000

Mursalim. "Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya MUI Sul-Sel". *Jurnal al-Ulum*. Vol 12, No. 1 Juni 2012

_____. "Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI SUL-SEL (Analisa Metodologis Penafsiran al-Qur'an)". *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan* Vol XVI. No. 2 Juli 2014

- _____. „Vernakulasi al-Qur'an di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir al-Qur'an" dalam *jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No I, 2014
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, Yogyakarta: LkiS, 2015
- Muthahhari, Murtadha. *Tafsir Surat-surat Pilihan: Mengungkap Hikmah al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000
- Mungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka. 2003.
- _____. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- _____. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Muzir, Inyik Ridwan. *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Nashir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Pederspiel, Howard M. *Popular Indonesian Literature of The Qur'an*, New York: Cornell modern Indonesian Project. 1994.
- Pelras, Christian. *Manusia Bugis*, Abdul Rahman Abu dkk Terj. Jakarta: Nalar, 2006
- Peursen, C.A. Van. *Strategi Kebudayaan*, Terj. Dick Hartoko, (Jakarta: BPK Gunung Mulia bekerja sama dengan Yayasan Penerbiyatan Kanisius, 1976
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Minawang Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press. 1988
- Raharjo, Mudjia. *Dasar-dasar Hermeneutika antara Intensionalisme dan Gadamerian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Rahman, Ahmad (ed). oleh Tim Puslitbang Lektur Keagamaan-Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Inventarisasi Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Studi di Provinsi Sulawesi Selatan, Jawa*

Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, dan Nanggroe Aceh Darussalam, Jakarta: CV Sejahtera Kita, 2010

- Rangkuti, Bahrum. *Kandungan Alfatihah*. Djakarta: Bulan Bintang. 1976
- Riddell, Peter G. "Variation on an Exegetical Theme: Tafsir Foundations in Malay World". *Studia Islamika Indonesians Journal For Islamic Studies*, Vol. 21, no. 2, 2014
- Rohmana, Jajang A. "Kajian al-Qur'an di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal" dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 6, No. 1, 2013
- Romdhoni, Ali. *al-Qur'an dan Literasi, sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keislaman*. Depok: Literatur Nusantara. 2013.
- Rustan, Ahmad S. Hafied Cangara. "Perilaku Komunikasi Orang Bugis dari Perspektif Islam, dalam Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 1, No. 1, Januari-Maret 2011
- Samsuni "Karakteristik Kedaerahan *Tafsir al-Munir* Bahasa-Aksara Lontarak Bugis Karya Ag. H. Daud Ismailal-Suffiny", *Skripsi*, Jurusan Tafsir-Hadits, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Setiawan, Nur Kholis. *Tafsir Mazhab Indonesia*. Yogyakarta, Pesantren Nawasea Press. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013
- _____. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung, PT Mizan Pustaka, 1992
- _____. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2003
- Sikki, Muhammad. *Lontarak Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1995
- Sodik, Mochammad. *Gejolak Santri Kota: Aktivis Muda NU Meraba Jalan Lain*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.

Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara Riwayat Hidup, Karya, dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelagar Media Indonesia, 2009

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009.

Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia", *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* Volume 2, No. 1, Juni, 2012

T.H Thalhas. *Tafsir Pase Kajian Surah al-Fatihah dan Surah-surah dalam Juz 'Amma Paradigma Baru*. Jakarta: Bale Kajian Tafsir al-Qur'an Pase. 2001

Tahir, Muhyiddin. "Tafsir al-Munir: Studi atas Pemikiran Akhlak AG.H Daud Ismail", *Disertasi*, PPs UIN Alauddin Makassar, 2013

Yusuf, Muhammad "Bahasa Bugis dan Penulisan tafsir di Sulawesi Selatan" dalam *Jurnal al-Ulum*, Volume 12, No. 1. Juni 2012

_____. "Relevansi Pemikiran Ulama Bugis dan Nilai Budaya Bugis (Kajian tentang 'iddah dalam Tafsir Berbahasa Bugis Karya MUI Sul-Sel)" *Jurnal Analisis*, Vol XIII, No. 1 Juni 2013

Zahwa, Abu. *Tafsir Surah al-Fatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010

Zuhdi, M. Nurdin. 2014. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Kaukaba

_____. "Tipologi Tafsir al-Qur'an Mazhab Indonesia", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

As'adiyah Pusat "Karya Tulis Anre Gurutta H. M. Yunus Martan" dalam www.asadiyahpusat.org, diakses 11 November 2017

Amin, Syaifullah. "Biografi Anregurutta Daud Ismail" dalam www.asadiyahpusat.org, diakses tanggal 11 September 2017.

Aplikasi Lidwa Pusaka Hadits 9 Iman

Aplikasi Maktabah Syamilah

Lampiran:**Curriculum Vitae**

Nama : Misbah Hudri
 Tempat, Tgl Lahir : Sampobea, 18 Agustus 1995
 Alamat : Desa Tadang Palie Kec. Sibulu Kab. Bone Sulawesi Selatan
 Alamat Sekarang : Wisma Arundiana Jl. Bimokurdo Sopen, CT XI/64 K, Depok Sleman D.I Yogyakarta Kode Pos 55221
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Golongan Darah : O
 No Hp : 082322239081
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Email : Mishbah.hudry@gmail.com
 Nama Orang Tua
 Ayah : Hudri Haefah
 Ibu : Syamsiah

Pendidikan Formal

TK Polesumange Tadang Palie Kec. Sibulue. Kab. Bone Sul-Sel	2000-2002
SD Inp 5/81 Tadang Palie Kec. Sibulue Kab. Bone Sul-Sel	2002-2008
Mts Puteri 1 As'adiyah Pusat Sengkang Kab. Wajo Sul-Sel	2008-2011
MA As'adiyah Puteri Pusat Sengkang Kab. Wajo Sul-Sel	2011-2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	

Pendidikan Nonformal

1. Celebec Internasional School Sengkang Kab. Wajo Sulawesi Selatan 2012
2. Pengajian Sharaf dan Nahwu Bonde Campalagian Sulawesi Barat 2013
3. Al-Barqi Arabic Course Kediri Jawa Timur 2014
4. Rumah Inggris Jogja 2015

5. Kursus Online Program BISA 2015
6. Rumah Inggris Jogja 2016
7. Sekolah Toefl dan Sekolah Inggris Budi Waluyo 2016
8. Kresna English Language Institute Kediri Jawa Timur 2017
9. Ella English Learning Area Kediri Jawa Timur 2017
10. Oxford International Language Academy Kediri Jawa Timur 2017
11. Peace Pare English Application Center Kediri Jawa Timur 2017

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis MTs. As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang 2010-2011
2. Ketua Osis MA As'adiyah Puteri Pusat Sengkang 2012-2013
3. Ketua MPK MA As'adiyah Puteri Pusat Sengkang Kab. Wajo Sul-Sel
4. Penggagas English Club dan Mahkamah Lughah Aliyah Putri As'adiyah 2013
5. Anggota UKM SPBA (Studi Pengembangan Bahasa Asing) UIN SUKA 2014
6. Anggota FKMB Yogyakarta 2014
7. Anggota Aktif Divisi Tahfizh UKM Al-Mizan Divisi Tahfidz UIN SUKA 2015
8. Anggota UKM Kordiska 2015
9. Anggota IKAKAS Yogyakarta 2015
10. Bendahara Divisi Bhs. Arab UKM SPBA UIN SUKA 2016-2017
11. Member of Asset Association of Sulawesi Student Kediri Jawa Timur 2017
12. Divisi HRD Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Regional Jogja 2018

Prestasi

1. Juara I Pidato Bhs. Arab Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) VII Provinsi Sul-Sel

2. Terbaik VIII Pidato Bhs. Arab Tk. Nasional Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) VII Bekasi Jawa Barat
3. Juara II Olimpiade Ipa
4. Juara I Pidato Bhs. Indonesia oleh Flexi Mobile Kab. Wajo Sul-sel
5. Juara I Qira'atul Kutub tingkat wustha cabang Nahwu Kab. Wajo Sul-Sel
6. Juara I Pidato Bhs. Bugis Porseni Pondok Pesantren se-Kab. Wajo
7. Juara I Pidato Bhs. Arab Porseni Pondok Pesantren se-Kab. Wajo
8. Juara II Qira'atul Kutub tingkat Ulya Cabang Fiqhi Pondok Pesantren se-Sul-Sel
9. Juara I Qira'atul Kutub tingkat Ulya Cabang Nahwu Kab. Wajo Sul-Sel
10. Juara I Qira'atul Kutub tingkat Ulya Cabang Nahwu Provinsi Sul-Sel
11. Santri Teladan Madrasah Aliyah As'adiyah Puteri Pusat Sengkang Sul-Sel
12. Delegasi Pidato Bhs Arab Kab. Wajo dalam Pospeda Provinsi Sul-sel
13. Juara III Pidato Bhs. Indonesia Olimpiade Dakwah Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar
14. Finalis 5 besar LKTI Olimpiade Dakwah Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar
15. Delegasi UKM SPBA MQK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
16. Finalis 10 besar LKTI Fakultas Geologi UNPAD Bandung
17. Finalis 10 besar LKTI-A Universitas Lampung

Lain-lain

1. Anggota dari Saka Wirakartika Kodim Wajo Sulawesi Selatan 2013
2. Penerima Beasiswa Prestasi Akademik UIN Sunan Kalijaga 2016
3. Penerima Beasiswa Prestasi Akademik UIN Sunan Kalijaga 2017
4. Volunteer LSQH (Lembaga Studi Qur'an Hadits) 2017
5. Volunteer dari Smart Center 1000 Guru Jogja 2018
6. Anggota dari Komunitas Pena Milenial 2018

تفسير المنير

الجزء الأول والثاني والثالث

تأليف

الحاج داود اسماعيل

الطبعة الأولى ١٣٢٥ هـ
الطبعة الثانية ١٣٢٦ هـ
الطبعة الثالثة ١٣٢٧ هـ

الطبعة الرابعة ١٣٢٨ هـ
الطبعة الخامسة ١٣٢٩ هـ
الطبعة السادسة ١٣٣٠ هـ

K.H. DAUD ISMAIL



K.H. DAUD ISMAIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**YANG TERHORMAT
PARA DERMAWAN**

TAFSIR AL QUR'AN INI TERDIRI DARI 10 JILID, DAN TIAP JILID DIBUAT 3 JUZ, ANTARA LAIN SBB :

JILID I	YAITU	JUZ	I, II, III
JILID II	YAITU	JUZ	IV, V, VI
JILID III	YAITU	JUZ	VII, VIII, IX
JILID IV	YAITU	JUZ	X, XI, XII
JILID V	YAITU	JUZ	XIII, XIV, XV
JILID VI	YAITU	JUZ	XVI, XVII, XVIII
JILID VII	YAITU	JUZ	XIX, XX, XXI
JILID VIII	YAITU	JUZ	XXII, XXIII, XXIV
JILID IX	YAITU	JUZ	XXV, XXVI, XXVII
JILID X	YAITU	JUZ	XXVIII, XXIX, XXX

BUKU INI AKAN DITERBITKAN LENGKAP 30 JUZ, DAN AKAN MENERIMA DONATUR YANG INGIN BERAMAL JARIAH.
TERIMA KASIH.

MAKASSAR, 1 OKTOBER 2001

K. H. DAUD ISMAIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

المحمودُ اللهُ جَلَّتْ نِعَمُهُ وَتَعَالَتْ حِكْمُهُ
وَالْمُصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُهُ مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللهِ
وَالْهٖ وَآلْهٖ وَاصْحَابْهٖ وَالتَّابِعُونَ لَهُ .

مُقَدِّمَةٌ

နံ့က ဝံကုဒေ ကုဒေ ကုဒေသင်္ဂုဒေသ ခုလံ ခုလံသံ
 ခုလံကုဒေ ကုဒေ ကုဒေ သံသံကုဒေသ(နံက ခုလံ :
 1- သင်္ဂုဒေသံ ခုလံ(၀၀) သင်္ဂု(၀)သံ/ခုလံသံ ကု(၀)သံ
 ခုလံ သံသံသံသံ ခုလံ(၀၀) ကုဒေသံ သံသံသံသံသံ
 သံ ခုလံ(၀)သံသံသံသံ သံသံသံသံ ကု(၀)သံ သံသံသံ
 သံသံသံသံသံ သံ သံသံသံ ကုသံသံသံ :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي هدانا لهذا
الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

ܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ
 ܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ
 ܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ
 ܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ

4- ܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ
 ܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ
 ܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ
 ܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ
 ܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ ܕܡܠܟܐ

آمین یا مجیب السائلین

SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA PROPINSI SULAWESI SELATAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembangunan bidang Agama merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sebagai wujud pengamalan Pancasila. Segala kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etika dalam rangka pembangunan nasional.

Dalam rangka peningkatan kualitas umat beragama, Pemerintah melakukan upaya peningkatan kemasyarakatan nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan didukung oleh perluasan sarana dan prasarana kehidupan beragama. Sejalan dengan itu kami menyambut baik dan bangga atas usaha Anre Gurutta K.H.DAUD ISMAIL (Salah seorang Ulama kharismatik di daerah Sulawesi Selatan) yang telah menyusun Buku Tafsir berbahasa Daerah Bugis.

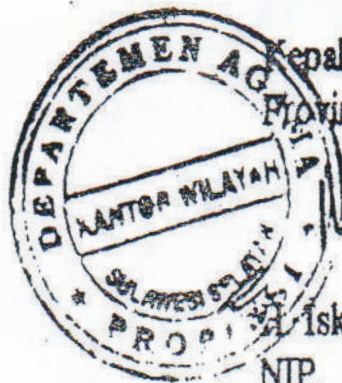
Upaya tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kadar dan kualitas keimanan dan ketaqwaan umat Islam di Sulawesi Selatan khususnya pada aspek pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi dan kandungan kitab suci Al-Qur'an.

Akhirnya semoga Kitab Tafsir Al-Qur'an berbahasa daerah Bugis yang disusun oleh Al Mukarram Anre Gurutta K.H. DAUD ISMAIL dapat bermanfaat yang sebesar-besarnya bagi umat Islam.

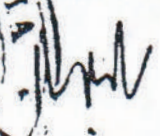
Semoga Allah S.W.T. meridhai kita. Amin.

Wabillahit Taufiq wal hidayah

Makassar, Mei 2002



Kepala Kantor Wilayah Dep. Agama
Provinsi Sulawesi Selatan,


Iskandar Idy
NIP. 150 084 069

ترجمة وتفسير

الجزء الأول

تأليف

الحاج ذاءود إسماعيل

سفين

مطبعة دار الفقه
ب.ب. ٧٧. ٧٧. ٧٧
ب.ب. ٧٧. ٧٧. ٧٧

مطبعة دار الفقه / ب.ب. ٧٧. ٧٧. ٧٧
ب.ب. ٧٧. ٧٧. ٧٧
ب.ب. ٧٧. ٧٧. ٧٧
ب.ب. ٧٧. ٧٧. ٧٧

DICETAK OLEH

Percetakan CV. Bintang Lamumpatue

JL. TONDONGKURA No. 8 Telp. 318907 - 314755

الجزء الأول

ሕገ መንግሥት

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

0.7 44.217 ± 7 20.0000

۱- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

٢- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ٥

٢- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٥

٤ - مَالِكِ يَقُومُ الدِّينِ ٥

٥- اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ ٥

٦- إهدنا الصراط
المستقيم ٥

1- လတ်တီကျပ် အောက် အောက် အောက်
အောက် : အောက် အောက် အောက်
အောက် အောက် အောက် အောက် အောက်

2- ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊ ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊ ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊ ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊
ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊ ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊ ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊ ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊
ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊ ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊ ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊ ဂန္ထဝိသုဒ္ဓိ၊

3-2.4 220 3450
2.5 220 3450

4- ချီးမြှင့်ပေးရန် အတွက်
ပေးပို့ပါရန်

5- အသံအလုံးအရင်းများကို အသံအလုံးအရင်းများကို အသံအလုံးအရင်းများကို

6- $\frac{1}{x^2} = x^{-2}$
 $\frac{d}{dx} x^{-2} = -2x^{-3} = -\frac{2}{x^3}$

٧- صراط الذين أنعمت عليهم
غير المغضوب عليهم
ولا الضالين ٥

٧- صراط الذين أنعمت عليهم
غير المغضوب عليهم
ولا الضالين ٥

٥- صراط الذين أنعمت عليهم

٥- صراط الذين أنعمت عليهم
غير المغضوب عليهم
ولا الضالين ٥

١- صراط الذين أنعمت عليهم
غير المغضوب عليهم
ولا الضالين ٥

وَأَمَّا آمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ
وَعَلِّمْهُمْ حَقَّ دِينِهِمْ وَصَلِّ عَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ
وَعَلِّمْهُمْ حَقَّ دِينِهِمْ وَصَلِّ عَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ

2- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ
وَعَلِّمْهُمْ حَقَّ دِينِهِمْ وَصَلِّ عَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ
وَعَلِّمْهُمْ حَقَّ دِينِهِمْ وَصَلِّ عَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ

« أَنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَاتُ سُورَةٍ فَقَرَأَ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ »

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

« إِذَا قَرَأْتُمْهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ، فَاقْرَأُوا » بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
فَإِنَّهَا أُمُّ الْقُرْآنِ وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي، وَبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ أَحْدَى آيَاتِهَا »

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ

وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ

وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ

« مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ؟ »

لِيَقُولَنَّ اللَّهُ

وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ

وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقَلُّ مِنَ النَّاسِ

ሲጠሩ ለእነዚህ ሰነዶች ሲገቡ ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ
 ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ

(6) ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ

ሲጠሩ ለእነዚህ ሰነዶች ሲገቡ ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ
 ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ

ሲጠሩ ለእነዚህ ሰነዶች ሲገቡ ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ
 ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ

2- ሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ
 ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ ለሀገሪቱ ስሜት ሲገልጹ

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
﴿٤٤﴾

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
﴿٤٤﴾

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
﴿٤٤﴾

﴿٤٤﴾ إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
﴿٤٤﴾

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
﴿٤٤﴾

﴿٤٤﴾ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ
ذُنُوبُهُمْ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُفْسِدِينَ
﴿٤٤﴾

اَلْمَغْضُوْب عَلَيْهِمْ
 اَلصَّالِحِينَ
 اَمِينِ
 اَمِينِ



- 18 August -

- ﴿سُورَةُ الْبَقَرَةِ﴾ -

186

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

۱- اَلَمْ

۲- ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ
فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝

۳- الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُوْنَ
الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُوْنَ ۝

۴- وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا
اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنْزِلَ
مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ
هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۝

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

۱- اَلَمْ

۲- ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ
فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝

۳- الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُوْنَ
الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُوْنَ ۝

۴- وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا
اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنْزِلَ
مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ
هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۝